



## Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Nilai-Nilai Moral pada Generasi Muda

Dyulius Thomas Bilo<sup>1</sup>, Jhon Melvin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injil Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: [dyuliusthomasbilo@gmail.com](mailto:dyuliusthomasbilo@gmail.com)

**Abstract:** To address the moral extremism that often occurs among adolescents, strengthening education is crucial today. Christian Religious Education plays a crucial role in instilling an understanding of character, ethics, spiritual values, and noble moral habits. This research uses a qualitative descriptive method, with thorough literature exploration and data analysis. The study of Christian Religious Education is expected to be a companion that provides understanding, appreciation, and honest living based on Christian duties and values. This task is drawn from sources such as the Holy Scriptures, the life of Jesus Christ, and the ethical values contained in Christianity. In this context, Christian Religious Education aims to produce a generation that is obedient to God and grows in faith and good moral values. Therefore, Christian Religious Education has a significant, very complex, and interconnected role. Its task is not only to provide spiritual understanding, but also to shape the character and morals of the younger generation so that they can face the challenges of the times with strong and sustainable moral values.

**Keywords:** Character; Christian Religious Education; Moral Values; Role; Young Generation

**Abstrak:** Mengatasi ekstremitas moral yang sering terjadi di kalangan remaja, penguatan pendidikan menjadi hal yang krusial saat ini. Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam menanamkan pemahaman tentang karakter, etika, nilai-nilai spiritual, dan kebiasaan budi pekerti yang luhur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan eksplorasi literatur dan analisis data secara menyeluruh. Kajian Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat menjadi pendamping yang memberikan pemahaman, penghayatan, dan kehidupan yang jujur berdasarkan tugas dan nilai-nilai Kristiani. Tugas ini diambil dari sumber-sumber seperti Kitab Suci, kehidupan Yesus Kristus, dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Agama Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk melahirkan generasi yang taat kepada Tuhan dan bertumbuh dalam keimanan serta nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang besar, sangat kompleks, dan saling berkaitan. Tugasnya bukan hanya memberikan pemahaman spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak generasi muda agar dapat menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai moral yang kokoh dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Generasi Muda; Karakter; Nilai-Nilai Moral; Pendidikan Agama Kristen; Peran

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari pembelajaran sebab mencakup tidak hanya pengetahuan teologis namun pula pembangunan kepribadian kristiani yang kokoh dan nilai-nilai moral yang mendalam pada generasi muda. Kedudukan signifikan pembelajaran agama Kristen dalam membimbing generasi muda mengarah kepada integritas moral serta spiritual yang tidak boleh diabaikan, paling utama di tengah tantangan serta pergantian lingkungan yang terjal dalam warga modern. Membagikan pengetahuan kepada siswa tentang keberadaan Tuhan serta nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Kristen sangatlah berarti untuk guru agama Kristen. Nilai-nilai semacam kebaikan, pengendalian diri, serta kepribadian yang menyamai Yesus Kristus wajib diajarkan kepada peserta didik. Guru Agama Kristen bertanggung jawab menunjukkan sikap

yang baik dan menjadikan mereka contoh yang baik untuk peserta didiknya. Sebab guru agama Kristen tidak cuma diharapkan menanamkan pengetahuan tentang Tuhan, namun pula menanamkan nilai-nilai moral yang sejalan dengan Alkitab. Dengan demikian, mereka hendak jadi narasumber yang membagikan contoh baik dalam kehidupan sehari-hari, menolong membentuk generasi muda yang berintegritas serta berkarakter kokoh dan cocok dengan ajaran Kristen.

Mengatasi krisis moral yang sering terjadi di kalangan anak remaja, penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang krusial saat ini. Disadari atau tidak, masyarakat kita sedang menghadapi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan, khususnya di kalangan anak-anak, yang merupakan aset kita yang paling berharga. Krisis ini terwujud dalam berbagai perilaku yang meresahkan, seperti meningkatnya pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman sebaya, pencurian remaja, kebiasaan berbuat curang, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pemerkosaan, perampokan, dan perusakan harta benda orang lain. masalah-masalah ini masih belum ditangani secara menyeluruh. Belum lagi seperti menyontek, tawuran, dan intimidasi di sekolah sangat mempengaruhi perilaku remaja kita. Karena tindakan-tindakan tersebut seringkali berujung pada tindakan kriminal, maka akibat yang ditimbulkannya sangat parah dan tidak dapat lagi dianggap remeh.

Oleh karena itu Peran seorang guru dalam memberikan pendidikan agama sangatlah penting, karena ajaran agama sangat mempengaruhi perilaku setiap anak. Iman yang di miliki seseorang otomatis menjamah seluruh segi kehidupan orang tersebut, bukan hanya sekedar fisik tetapi mental sosial, dan juga secara emosional. Karena di dalam pembentukan karakter anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, gereja, sekolah formal, dan masyarakat luas. Saat ini Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan yang serius, antara lain berbagai perkembangan yang berdampak pada iman, karakter, moral, dan kehidupan spiritual peserta didik. Mengingat permasalahan ini, para guru Kristen menghadapi sebuah pertanyaan kritis bagaimana menumbuhkan identitas Kristen yang kuat dan memberikan pendidikan agama yang dapat memberikan dampak positif dan mengatasi degradasi moral yang terjadi di kalangan siswa. Oleh karenanya bersosialisasi dengan pendidik, siswa, dan pengelola sekolah merupakan pendekatan kunci untuk membentuk karakter dalam lingkungan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa memang dapat dipupuk melalui keteladanan dan pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter paling efektif disampaikan melalui keteladanan. Dalam menanamkan karakter disiplin pada diri siswa, guru dapat menghimbau siswa-siswi agar dapat menjaga

kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara rutin agar dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa-siswi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda. agar guru dapat menanamkan pemahaman tentang norma, moral, etika, nilai spiritual, dan kebiasaan karakter positif. Selain itu, pendidikan Kristen bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan siswa dan membantu mereka menjadi dewasa di dalam Kristus.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang ada dan menganalisis data secara sistematis. Pada prinsipnya, jenis penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan data literatur yang telah diterbitkan sebelumnya. Jadi, prosedur yang diikuti oleh penulis dimulai dari mengumpulkan data pustaka berupa artikel jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian, serta dari buku cetak atau buku elektronik yang terkait dengan objek penelitian ini. Selanjutnya, data pustaka tersebut dibaca dan dipilih, dan catatan data yang penting untuk dikutip dalam tulisan ini.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### ***Pengertian Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma kepada individu. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa dan mendorong pembelajaran dan pengembangan individu. Pendidikan berlangsung dalam berbagai lingkungan, termasuk formal (misalnya sekolah dan universitas), non-formal (misalnya kursus pelatihan), dan non-formal (misalnya pembelajaran melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial). Dengan kata lain, pendidikan mencakup seluruh unsur yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi setiap peserta didik. Perubahan tersebut antara lain mengembangkan potensi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Kristen mencakup berbagai topik Alkitab dan bertujuan untuk mengembangkan beragam kemampuan, kecerdasan, dan karakter siswa. Hal ini mencakup

mempertebal keimanan kepada Tuhan Yesus, mengembangkan budi pekerti yang luhur, serta menghormati dan menghargai semua orang, baik persamaan maupun perbedaannya Pendidikan agama Kristen juga dicirikan sebagai pendekatan pembelajaran berdasarkan standar dan ajaran Kristen, yang bertujuan untuk menciptakan keyakinan, pemahaman dan pola pikir terhadap kehidupan yang mencerminkan keyakinan kepada Tuhan, cinta pada sesama dan ketaatan pada nilai-nilai etika. terkandung dalam agama Kristen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Agama Kristen dapat menjadi pegangan yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman, penghayatan dan mengasah kehidupan berdasarkan pelajaran dan nilai-nilai kristiani, dengan menyajikan pelajaran Kitab Suci, kehidupan Yesus Kristus. dan nilai-nilai etika yang terkandung dalam agama Kristen.

### ***Tujuan Pendidikan Agama Kristen***

Inti dari hikmah kristiani adalah membentuk watak dan etika manusia untuk mendapatkan, mengakui, dan menyaksikan ajaran kristiani. Pengajaran kesalehan kristiani bertujuan untuk menciptakan keyakinan yang teguh terhadap ajaran dan nilai-nilai kristiani, memperluas pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengoordinasikan keyakinan kristiani dalam semua aspek kehidupan Pengajaran agama Kristen juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman, pendidikan, persiapan, dan nilai-nilai yang mendasari ajaran agama Kristen. Pendidikan agama Kristen mendorong siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka, karena pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai sejati dari iman Kristen dalam membangun keperibadian anak.

Firman Tuhan dalam Efesus 4:13-14 mengatakan “sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang diombang ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permaainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan”. Pendidikan Agama Kristen bertujuan membantu orang percaya bertumbuh secara maksimal dan dalam tempo yang selaras dengan kehendak Kristus. Orang beriman diharapkan berkembang menjadi pribadi yang serupa dengan Yesus Kristus, karena Yesus Kristus adalah standar kemajuan rohani dan teladan dalam kehidupan orang Kristen.

## **Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Moral Generasi Muda**

Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai etika pada generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. pengajaran agama Kristen yang efektif melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja. Keluarga dan gereja memainkan peranan penting dalam mendukung dan memperkuat pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai etika dan spiritual terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Memiliki pemahaman kualitas moral dan spiritual sangat penting bagi setiap individu, termasuk anak-anak, karena hal ini akan sangat memengaruhi kehidupan mereka dalam menjalankan peran sosialnya.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen menekankan pada pembinaan moral yang berlandaskan Alkitab. Melalui kisah-kisah Alkitab, para murid belajar tentang cinta, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu mereka memahami pentingnya hidup secara etis dan bermoral tinggi dalam masyarakat. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk membentuk karakter murid sesuai dengan ajaran Kristus. Sifat-sifat seperti kerendahan hati, kesabaran, dan kasih ditanamkan melalui ruang kelas dan kegiatan keagamaan. Para murid dibimbing untuk meneladani kehidupan Yesus Kristus sebagai contoh sempurna dari tindakan yang benar dan teladan yang baik.

Pendidikan agama Kristen juga berfokus pada pengembangan spiritual. Para murid diajak menjalin hubungan yang mendalam dengan Tuhan melalui doa, ibadah, dan pembacaan Alkitab. Pengalaman spiritual ini memberikan landasan yang kokoh bagi mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan iman yang kuat. Dengan kata lain, segala bentuk bimbingan belajar dan proses literasi yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas diwujudkan dalam lingkup akademik, gereja, atau lingkungan keluarga dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar iman Kristen. Pendidikan Agama Kristen yang efektif memerlukan sinergi antara seminari, keluarga, dan gereja. Keluarga dan gereja memegang peran penting dalam mempersiapkan individu untuk mengembangkan literasi yang mendalam saat memasuki dunia akademik. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjaga dan memperkuat pembentukan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari para calon rohaniawan. Guru sekolah Kristen memiliki tanggung jawab krusial dalam memfasilitasi pengenalan siswa terhadap Sang Pencipta, serta membimbing mereka menuju karakter yang mencerminkan ajaran Yesus.

Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana nilai-nilai agama Kristen tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diterapkan dalam praktek sehari-hari. Melalui kolaborasi yang erat antara seminari, keluarga, gereja, dan guru sekolah Kristen, pendidikan agama Kristen dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan moral dan spiritual, serta mempersiapkan generasi berikutnya untuk meneruskan ajaran dan nilai-nilai agama Kristen dalam masyarakat, untuk memberikan pedoman dan bimbingan kepada siswa, serta mendorong kesadaran dan ketaatan terhadap ajaran Tuhan, diperlukan pembentukan karakter spiritual. Tujuannya adalah agar mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kristiani dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Salah satu nilai yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter adalah aspirasi keagamaan. Karena itu, pendidikan karakter spiritual harus diintegrasikan secara seimbang dengan pendidikan karakter secara umum.

### **Pengaruh Emosional bagi pembentukan karakter siswa**

Salah satu kunci kesuksesan di bidang akademik, kognitif, sosial, dan emosional dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan mengupayakan perkembangan sosial emosional yang positif dan sehat. Anak dengan umur 10-18 tahun masih memiliki tingkat emosional yang tidak stabil, oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Kristen sangat dibutuhkan untuk mengatasi ketidakstabilan emosional pada anak didik. Karena kestabilan emosional sangat berpengaruh dengan perkembangan karakter dan moral anak didik. Oleh karenanya, untuk menghentikan tindakan yang tidak diinginkan, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memahami proses perkembangan remaja dengan memberikan dukungan. Hal ini dapat mengurangi dampak negatif dari transisi yang dialami generasi muda Adapun Pola dan pendidikan karakter akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pola pembentukan karakter. Pola dianggap sebagai sistem atau metode untuk melaksanakan tugas dengan cara yang memungkinkan tercapainya hasil yang diinginkan. Pengembangan karakter siswa juga membutuhkan pendekatan yang sistematis untuk mendukung, merawat, mendidik, dan membimbing mereka dalam mempersiapkan kemandirian baik secara fisik maupun mental. Selain itu, parenting dapat diartikan sebagai upaya orang tua yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membantu anaknya tumbuh menjadi dewasa.

Kedua, membentuk moralitas anak. Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak,

akhlak, cara hidup) Kualitas mendalam adalah sesuatu yang dimiliki setiap orang secara langsung, termasuk anak-anak. Kualitas etika mereka akan sangat berdampak signifikan pada kehidupan mereka dalam menjalankan peran sosialnya. Kualitas etika dan moral yang baik dalam diri seseorang mencakup nilai-nilai terhormat seperti pengendalian diri, menjaga keadilan, dan kemampuan bekerja sama dengan baik dengan orang lain. Kualitas etis berhubungan erat dengan kebaikan. Bagi pelajar kualitas ini harus diwujudkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hubungannya dengan keluarga, teman dan masyarakat luas.

Ketiga, membentuk spiritual anak. Dalam diri manusia, sifat spiritual telah ada sejak lahir dan hadir dalam kehidupan setiap orang. Setiap individu memiliki keyakinan terhadap sesuatu yang dianggap mengagumkan atau unggul, yang kemudian disebut sebagai dunia lain. Memiliki keyakinan atau kepastian berarti menerima atau berkomitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Agama adalah kerangka organisasi keyakinan dan cinta yang dapat diekspresikan seseorang secara lahiriah dalam hubungannya dengan aspek spiritualnya. Rasa keberadaan individu yang paling mendalam dipengaruhi oleh budaya, pengalaman hidup, keyakinan, dan konsep tentang kehidupan. Komponen rasa keberadaan yang paling mendalam mencakup kesejahteraan spiritual, kebutuhan spiritual, dan kesadaran spiritual. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai pentingnya keberadaan spiritual, salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sejauh mana mereka mampu mengaktualisasikan keyakinannya dalam cara hidup mereka.

Dalam menghadapi tantangan yang di alami generasi muda saat ini, pendidikan agama Kristen harus menggunakan pendekatan yang menyeluruh. Ini meliputi pengajaran karakter, penggunaan inovasi secara efektif, program bimbingan spiritual yang mendalam, keterlibatan gereja, dukungan emosional dan konseling, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pelayanan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Kristen yang taat dapat menjadi perjalanan yang menarik dalam membentuk nilai-nilai etika remaja, untuk memperkuat keyakinan Kristiani mereka, dan membantu mereka menghadapi tantangan etis dalam masyarakat saat ini.

### **Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter**

Pembentukan karakter siswa menghadapi berbagai tantangan yang sangat kompleks, baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun dari faktor-faktor luar. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar sebagai berikut:

Pertama, faktor-faktor dari dalam. Hal yang perlu dipahami dan diperhatikan dengan seksama adalah komponen dari dalam diri seorang anak, karena hal tersebut yang memegang peran utama dalam mempengaruhi sikap atau perilaku anak. Komponen dari dalam mencakup aspek batiniah seseorang yang alami. Sebagai contoh, sifat ceria yang dimiliki oleh seorang ayah mungkin akan diwariskan kepada anak-anaknya. Warisan alami berdampak pada perilaku manusia, misalnya dalam hal karakteristik otoritas, pengendalian diri, sikap, dan antarmuka. Setiap orang mempunyai ciri-ciri alami yang berbeda-beda satu sama lain, bahkan jika dua individu terlahir sebagai saudara kembar yang tidak bisa dibedakan. Adanya perbedaan wawasan, kualitas fisik, kecantikan, dan lain sebagainya dapat berdampak pada perbedaan identitas pada individu yang memilikinya. Banyak peneliti berpendapat bahwa potensi pengembangan warisan organik dipengaruhi oleh pengalaman seseorang. Kemampuan yang dimiliki seseorang memerlukan dukungan, arahan dan persiapan untuk mewujudkan dirinya melalui hidup berdampingan dengan orang lain.

Kedua, faktor-faktor dari luar. Faktor dari luar adalah faktor yang berasal dari lingkungan. dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat, yang akan dijelaskan sebagai berikut: Pertama, faktor dalam lingkungan keluarga. Perilaku penuh kasih dari orang tua dalam memahami nilai-nilai kehidupan yang mereka berikan kepada anak, termasuk nilai-nilai ketaatan dan budaya sosial, memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang kuat dan berpengaruh dalam masyarakat. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, penuh dengan ketaatan, dan diatur dalam nilai-nilai agama, cenderung mengalami perkembangan pribadi yang positif dan kokoh. Dalam hal ini peran keluarga sangat dibutuhkan.

Kedua, faktor lingkungan sosial masyarakat. Sofyan menyatakan bahwa "Masyarakat juga bisa menjadi faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja, terutama dalam masyarakat yang tidak menerapkan ajaran agama yang mereka anut." Setiap komponen masyarakat perlu menjalankan perannya dengan baik untuk memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam hal nilai-nilai moral, agama, dan pola hidup bermasyarakat. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat akan membantu mereka mengembangkan diri secara positif dan memperkaya imajinasi mereka melalui pengaruh lingkungan sekitar mereka.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas mengenai peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik yang bersifat spiritual, jelas bahwa untuk menghasilkan peserta

didik dengan karakter spiritual yang kuat diperlukan peran yang signifikan dalam membimbing dan mengarahkan, serta konsistensi dari orang tua dan guru dalam membimbing dan mengajarkan tentang karakter dan moral kepada anak. Selain kompetensi yang dimiliki oleh orang tua dan guru, mereka juga mampu menjadi teladan dalam semua aspek kehidupan, seperti Yesus Kristus yang merupakan pengajar luar biasa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Sebab Guru Agama Kristen tidak hanya mampu menanamkan pengetahuan tentang Tuhan, namun juga menanamkan karakter dan nilai-nilai moral yang sejalan dengan Alkitab. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda dalam menanamkan pemahaman tentang norma, moral, etika, nilai spiritual, dan kebiasaan karakter positif. Selain itu, pendidikan Kristen bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan siswa dan membantu mereka menjadi dewasa di dalam Kristus. Untuk menciptakan keyakinan yang teguh terhadap ajaran dan nilai-nilai kristiani, memperluas pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dan mengoordinasikan keyakinan kristiani dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Agama Kristen juga membekali peserta didik dengan pemahaman, pendidikan, persiapan, dan nilai-nilai yang mendasari ajaran agama Kristen. Hal ini mendorong siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka dan berkembang menjadi individu serupa dengan Yesus Kristus, yang merupakan standar kemajuan rohani dalam kehidupan Kristen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A. M. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam pembentukan nilai moral remaja masa kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.188>
- Agustin, N. A. M., & Baldani, M. A. S. (2024). Implikasi teori konflik fungsional: Tinjauan pemikiran tokoh Lewis A Coser di MIS Al-Azhar Jember. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Aleyda, N., Agustin, M., Farid, M., Syawal, A., Iqbal, M., & Kamaludin, M. A. (2025). Karakteristik spiritual leadership dalam tafsir Qs. Al-Maidah Ayat 8. 4(April).
- Arifin, Z., & Rohmah, L. (2019). The concept of leadership of the transnational Islamic ideology perspective and responses to democracy practices in Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 213. <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1474>

- DwiYama, F. (2018). *Unsur manajemen dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Indonesia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 675–695. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Febriani, N. (2019). *Manajemen layanan khusus*. Progress in Retinal and Eye Research, 561(3), S2–S3.
- Fitriani, K., Tafuzi, Q. I., & Bahri, M. S. (2023). Peran dan strategi ketua dalam menyelesaikan konflik antar pengurus di Pondok Pesantren Putri Darul Hikam Cabang, Jember. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 137–146.
- Habib, M., Sihombing, U. M., Rahmadani, U., & Wirahayu, W. (2023). Pentingnya manajemen humas di lembaga pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.100>
- Mishra, O. S. (2007). *Manajemen sumber daya manusia dalam proyek*. Diterbitkan di PM World Today-Juli, IX, 7–9. [www.onlinedoctranslator.com](http://www.onlinedoctranslator.com)
- Muh Thoriq Aziz Kusuma., S. (2023). Peran Islam dalam pengembangan manajemen pendidikan di era modern. *Journal On Education*, 05(04), 15417–15430.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAO\\_Ol2](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156&ved=2ahUKEwiFhaH0k-n3AhXIR2wGHfCrB4kQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw2ljGwwPPLWMVGXFEUAO_Ol2)
- Nurliana, M. U. (2021). *Jurnal pendidikan Islam*, 6(1), 56–57. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Pendidikan, J. A., Universitas, P., Kuala, S., Usman, N., & Zahri, C. (2012). *Manajemen pembiayaan pendidikan pada SMK*, 1(1), 29–44.
- Pipit Muliyah, D., Dyah Aminatun, S., Sukma Septian Nasution, T., Tommy Hastomo, S., & Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Penerapan manajemen pendidikan Islam (MPI) menuju sekolah efektif*. Journal GEEJ, 7(2), 297–316.
- Puteri, D. D. Y., & Prihantini. (2020). Rumusan visi misi dan konsistensinya terhadap kultur sekolah. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 02(02), 11–18. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/273/192>
- Sucianti, C., Budiman, A., Sumiyati, S., Fatimah, F., Prasetyo, E., & Umalihayati, U. (2024). Analisis kepemimpinan visioner untuk mencapai visi misi lembaga. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 186–194. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2233>
- Sudiantini, D., & Hadita. (2022). *Manajemen strategi*. CV. Pena Persada. [https://fitk.iainambon.ac.id/mipi/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi\\_LANTIP.pdf](https://fitk.iainambon.ac.id/mipi/wp-content/uploads/sites/7/2019/09/Manajemen-Strategi_LANTIP.pdf)

- Suminar, I., Helmawati, H., Maliahani, L., & Darus, D. (2023). Pembentukan nilai-nilai karakter Islami. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 497–508.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Syahrul Fauzi, & Fajrin, N. (2022). Peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>
- Syarhani, S. (2022). *Manajemen pendidikan Islam, konsep, fungsi dan prinsip*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Zilazaini, N. A., Ardila, R., Anjani, R., Silitonga, S. P., & Safitri, R. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan dalam Islam*. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 2(01), 86–99. <https://doi.org/10.24252/edu.v2i01.29907>